LAPORAN TUGAS AKHIR

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KECAMATAN ULU MUSI

NIKEN LIENDRA
F0H019037

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022

LAPORAN TUGAS AKHIR

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KECAMATAN ULU MUSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Diploma Pada Program Studi DIII Keperawatan

NIKEN LIENDRA
F0H019037

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KECAMATAN ULU MUSI

NIKEN LIENDRA
F0H019037

Telah disetujui, diuji, dan disahkan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Bengkulu

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Ns. Nurmukaromatis Saleha S.Kep.,M.Kep	Ns. Esti Sorena, S.Kep, SKM,M.Kes
NIP 197807182006042008	NIP 196402111988012001

Penguji 1	Penguji 2
Nurlaili S.Sos.M.Kes	Ns. Titin Aprilatutini S.Kep.,M.Pd
NIP 195910201981122003	NIP 197604141998032002

Mengesahkan

Dekan FMIPA	Koordinator Keperawatan
Dr. Jarulis, S.Si., M.Si	Ns. Yusran Hasymi, S.Kep, M.Kep, Sp. KMB
NIP 197511252005011013	NIP 197110191995031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

”Investasi yang paling menguntungkan untuk masa depan ialah ilmu yang bermanfaat”

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- Kepada yang tercinta bapak Hendra yang tanpa hentinya selalu mendoakan dan memberi dukungan secara penuh.
- Kepada bunda ku Wily Susanti yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini
- Adek ku Navoleon Agustian yang selalu mendokan dan memberi semangat untuk segara menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
- Kepada seluruh Dosen Keperawatan Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan semangat, nasehat, motivasi yang luar biasa.
- Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi agar saya selalu semangat untuk kuliah setiap harinya kepada Debby, Yessi, Listy, Diaz (MINUS AKLHAK).
- Kepada teman-teman SMA ku yang selalu memberikan dukungan memberikan semangat agar Laporan Tugas Akhir ini dapat terlaksanan dengan tepat waktu

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Niken Liendra
NIM	: F0H019037
Fakultas	: MIPA
Program Studi	: DIII Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan dari Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Matematikan dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Apaliba kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Laporan Tugas Akhir ini adanya plagiat dalam bagain-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022

Niken Liendra

ABSTRAK

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KECAMATAN ULU MUSI

NIKEN LIENDRA
F0H019037

Kematian bayi di dunia pada tahun 2019 cukup terbilang tinggi yakni mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal mayoritas terjadi pada minggu pertama kehidupan yakni 75%. Dalam 24 jam pertama setelah kelahiran sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dunia dikerenakan berbagai faktor salah satunya yakni infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang tidak benar adalah faktor yang menyebabkan infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi tahun 2022 dengan metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 40 ibu dan calon ibu yang sedang mengandung dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil Penelitian pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yakni dengan kategori baik (10,0%), katergori cukup (37,5%), kategori kurang sebanyak (52,5%). Sebagian responden berada pada kategori kurang, dikarenakan ibu dan calon ibu di wilayah Kecamatan Ulu Musi masih sangat mempercayai bahwa perawatan tali pusat dengan cara tradisional dan budaya setempat sangat baik untuk dilakukan. Diharapkan kepada ibu dan calon ibu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara benar dan optimal.

Kata kunci : Pengetahuan, dan Perawatan tali pusat.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE OF CORNER CARE IN NEWBORN BABIES IN THE REGENCY OF ULU MUSI

NIKEN LIENDRA
F0H019037

Infant mortality in the world in 2019 was quite high, reaching 28.2 per 1000 live births. The majority of neonatal deaths occur in the first week of life, which is 75%. In the first 24 hours after birth, about 1 million newborns die due to various factors, one of which is umbilical cord infection. Improper care of the umbilical cord is a factor that causes infection. The purpose of this study was to describe the mother's knowledge of umbilical cord care for newborns in the Ulu Musi District in 2022 with a descriptive research method. The population in this study amounted to 40 mothers and expectant mothers who are pregnant using the total sampling technique. Collecting data in this study using a questionnaire sheet. The results of this study were the knowledge of mothers and expectant mothers who were pregnant had a good category (10.0%), sufficient category (37.5%), and less category as much as (52.5%). Some respondents are in the poor category because mothers and prospective mothers in the Ulu Musi District still strongly believe that umbilical cord care in traditional ways and local culture is very good to do. It is hoped that mothers and prospective mothers will increase their knowledge about proper and optimal care of the umbilical cord in newborns.

Keywords: Knowledge, and umbilical cord care.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alimin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan lancar yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi". Dalam penyusunan Tugas Laporan Akhir ini penulis menyadari masih banyaknya kesulitan dan kekurangan, akan tetapi bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dapat tersusun dan diselesaikan tepat waktu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E,.M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Dr. Jarulis, S.Si,.M.Si selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu
3. Bapak Ns. Yusran Hasymi. S.Kep,.M.Kep.SP.KMB selaku koordintor prodi DIII Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu
4. Ibu Ns. Nurmukaromatis Saleha. S.Kep,.M.Kep selaku pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini
5. Ibu Ns. Esti Sorena. S.Kep,.SKM,.M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan Laporan Tugas Akhir ini
6. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi bapak Hendra dan ibu Wily Susanti yang selalu memberikan semangat, mendukung, arahan dan masukkan serta selalu mendoakan saya dalam pencapai keberhasilan.
7. Teman-teman seperjuangan saya DIII Keperawatan Universitas Bengkulu angkatan 2019 dan semua Mahasiswa/i Program Studi DIII Keperawatan

Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penilis sampaikan satu persatu. Atas Bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

   Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini maka dari pada itu kritik dan saran sangat di harapkan penulis demi sempurnanya Laporan Tugas Akhir ini yang nantinya bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya, Terima kasih.

Wassalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juni 2022

NIKEN LIENDRA

DAFTAR ISI

DAFTAR JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 4
1.4 Manfaat Praktis 4
1.5 Keaslian Penelitian 5
BAB II TINJAUN PUSTAKA 7
2.1 Tinjaun Teori 7
2.1.1 Pengertian Tali Pusat 7
2.1.2 Lama Waktu Lepasnya Tali Pusat 9
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memperlambat Waktu Lepasnya Tali Pusat 9
2.1.4 Perawatan Tali Pusat 10
2.1.5 Langkah-Langkah Perawatan Tali Pusat 11
2.1.6 Hal-Hal yang Tidak Diperbolehkan Dalam Perawatan Tali Pusat 13
2.2 Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat 14
2.2.1 Pengertian 14
2.2.2 Tingkat Pengetahuan 14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Tingkat Pengetahuan 15
2.2.4 Kriteria Pengetahuan 18
2.3 Kerangka Teori 19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20
3.1 Jenis Penelitian 20
3.2 Populasi dan Sampel 20
3.3 Ruang Lingkup Penelitian 21
3.4 Variabel Penelitian 21
3.5 Definisi Operasional 21
3.6 Jenis Data 22
3.7 Teknik Pengumpulan Data 22
3.8 Instrumen Penelitian 22
3.9 Pengolahan Data 23
3.10 Analisa Data 24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA. 25
4.1 Gambaran Umum 25
4.2 Hasil 25
4.3 Pembahasan 26
4.4 Keterbatasan Penelitian 30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 31
5.1 Simpulan 31
5.2 Saran 31
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teori 19
Tabel 3.1 Definisi Operasional 22
Tabel 4.1 Gambaran Krakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi 25
Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 Lembar Surat Rekomendasi Izin Penelitian Ke Kecamatan Ulu Musi
Lampiran 3 Lembar Surat Izin Penelitian Dari Kecamatan Ulu Musi
Lampiran 4 Lembar Surat Selesai Penelitian
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup
Lempiran 7 Lembar Master Tabel

DAFTAR SINGKATAN

WHO : World Health Organization

SDGs : *Sustainable Development Goals*

AKH : Angka Kelahiran Hidup

AKB : Angka Kematian Bayi

AKABA : Angka Kelahiran Balita

SDKI : Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

KB : Keluarga Berencana

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang perkembanganya cukup pesat, ditambah saat ini kemajuan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya dan sumber daya manusia yang mendukung hal ini sangat berpotensi menciptakan generasi yang berkualitas. Didalam suatu keluarga yang utuh peran anggota keluarga dalam mengasuh anak sangat peting apalagi seorang ibu. Kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan masalah terbesar yang sering terjadi saat ini (Alfonita, 2018).

Angka kematian bayi global pada tahun 2019 cukup terbilang tinggi yakni mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran. Hasil angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan angka kelahiran hidup (AKH) 12 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 nantinya (WHO, 2016). Menurut *WHO* sebagian besar kasus kematian bayi baru lahir terjadi pada awal pertama kehidupan atau sekitar kurang dari 1 minggu kehidupan, yakni 75%. Sekitar 1 juta lebih kematian bayi baru lahir pada 24 jam setelah kelahiran dikerenakan berbagai faktor, yakni kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum, infeksi tali pusat, cacat lahir, dan hal-hal lain (WHO, 2020).

World Health Organization (*WHO*) mencatat peningkatan kematian bayi akibat infeksi tali pusat pada tahun 2016 yakni mencapai 560.000 angka kelahiran hidup. Di dunia khususnya Asia Tenggara, angka kematian bayi sekitar 126.000 angka kelahiran dikarenakan berbagai faktor salah satunya infeksi yang terjadi pada tali pusat. Banyak faktor pencetus terjadinya infeksi yakni mengunakan minyak, kopi, bahkan benda asing yang di tempelkan pada daerah pusat ataupun tanaman-tenaman yang sering dipergunakan oleh masyarakat dalam perawatan tali pusat (Wulandini & Roza, 2018).

Pada tahun 2017 Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan angka kematian neonatal sebesar 15 per 1.000 kelahiran. Disisi lain, angka kematian bayi (AKB) adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKABA) adalah 32 per 1.000 kelahiran hidup. Ditinjau dari tahun ketahun angka kematian bayi neonatal sudah mudah menurun di lihat dari tahun 2012 angka kematian bayi neonatal masih mencapai 32%, dan turun pada tahun 2017 angka kematian bayi neonatal hanya mencapai 24% (DepKes RI, 2018).

Angka kematian bayi pada tahun 2019 di Kebupaten Empat Lawang masih cukup tinggi yakni mencapai 4649 bayi. Sedangkan di Kecamatan Ulu Musi ditahun 2021 angka kematian bayi menjadi 17/100.000 Kelahiran. (Dinkes Kec.2021).

Desa Muara Betung merupakan salah satu daerah terpencil di wilayah Sumatera Selatan. Di daerah ini masyarakat setempat masih menyakini bahwasanya perawatan tali pusat bisa dengan menggunakan benda asing maupun ramuan-ramuan tradisional daerah setempat seperti dengan menempelkan koin yang bertujuan agar pusat bayi tidak bodong (menonjol), diberikan daun-daunan di sekitar pusar bayi yang bertujuan agar cepat mengering dan lepas.

Peristiwa ini sering terjadi bahkan peneliti sudah melihat sedikitnya kurang lebih 4-6 ibu yang baru melahirkan bayi dan merawat tali pusat bayi dengan benda-benda asing tersebut tanpa memikirkan efek samping yang bisa terjadi pada bayi. Ada 40 ibu dengan anak usia 0-12 bulan dan calon ibu sedang mengandung yang berada di wilayah Kecamatan Ulu Musi yang nantinya akan menjadi responden.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Muara Betung Kecamatan Ulu Musi. Ibu yang mempunyai anak baru lahir mengatakan bahwa memang benar perawatan tali pusar yang dilakukan dengan mengolesi minyak bahkan menempelkan koin pada pusar bayi, karena dianggap dengan metode tersebut dapat mempercepat penyembuhan tali pusat dan bertujuan agar nantinya pusat bayi tidak menonjol atau bodong.

Berdasarkan survei diatas dapat diketahui bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat dengan benar. Hal tersebut dapat berpotensi sangat besar terjadinya infeksi pada area pusar bayi, apabila terdapat ketidak normalan yang terlihat pada pusar bayi maka ibu harus mengkaji gejala-gejala yang ada misalnya bercak-bercak kemerahan pada daerah tubuh, adanya perdarahan, terciun bauk yang tidak sedap, dan terutama pengetahuan mengenai perawatan tali pusat bayi. Pengetahuan dan tindakan merawat tali pusat dapat diberikan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada ibu dan calon ibu yang sedang mengandung, dengan harapan adanya penyampain pengetahuan kesehatan yang lebih baik dapat diterapkan nantinya kepada anak-anak mereka ataupun di sampaikan kembali kepada orang lain (Timah, 2020).

Tali pusat merupakan tempat yang sangat berpotensi terjadi infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusar yang sesuai dengan anjuran sangat berpengaruh dalam pencegahan akan terjadinya infeksi dan mempersingkat penyembuhan tali pusat. Infeksi yang sering kali terjadi diwilayah tali pusar dapat dicegah, salah satunya yaitu merawat tali pusar yang baik dan benar dengan selalu mengikuti standar prinsip perawatan bersih dan kering. Umumnya tali pusat bayi baru lahir akan lepas dalam minggu pertama apabila perawatannya dilakukan secara baik dan benar (Damanik, 2019).

Upaya menekan jumlah kematian bayi akibat infeksi pada tali pusat (*Tatanus Neonatus*) yaitu dengan cara memberikan edukasi pendidikan terhadap ibu yang mampunyai bayi baru lahir ataupun calon ibu yang sedang mengandung, hal ini sesuai dengan program Permenkes No 97 tahun 2017 “persalinan harus dilakukan difasilitas Kesehatan”. Kegiatan Konseling yang telah dilakukan tidak berjalan sesuai harapan karena edukasi yg diberikan kepada ibu tidak diaplikasikan dengan baik dan permasalahan ini masih Terjadi. (Yusenta, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan calon ibu yang sedang mengandung terhadap perawatan tali pusat di wilayah Kecamatan Ulu Musi 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Karakteristik ibu dan calon ibu meliputi umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas di wilayah Kecamatan Ulu Musi Tahun 2022. Dan Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu dan calon ibu yang sedang mengandung terhadap gambaran pengetahun perawatan tali pusat yang benar di wilayah Kecamatan Ulu Musi tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini sangat mengharapkan nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian bagaimana gambaran pengetahuan ibu terdapat perawatan tali pusat yang baik. Selain itu penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan dalam melakukan tindakan perawatan tali pusat bagi ibu yang mempunyai bayi dan calon ibu nantinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menjadi sumber bacaan bagi yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai gambaran pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat. Dan sekaligus bagi masyarakat apabila ibu melihat ketidak normalan yang terjadi pada bayi maka langsung dilakukan tindakan lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penelitian adapun penelititian yang serupa di teliti oleh :

1.5.1 Priscilia Sinaga, Dina Indarsita (2019) yang berjudul "Gambaran Pengetahun Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Niar Patumbak Tahun 2019". Dari hasil penelitian ini pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat di Klinik Pratama Niar Patumbak 2019 cukup besar sebanyak 22 responden (55,0%), berdasarkan kriteria dalam katergori umur berpengetahuan cukup yakni dari 20-35 tahun ada 20 responden (50,0%), berdasarkan dari tingkat pendidikan kebanyakan berpengetahuan cukup yaki ada 11 atau (27,5%) responden, dan berdasarkan tingkat pekerjaan berpengetahuan cukup yakni ada 16 responden (40,0%).

1.5.2. Sitti Fatimah (2016) dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat di Rumah Besalin Mattiro Baji Gowa" Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat, dari 47 responden yang memiliki hasil baik yakni ada10 responden (21,28%) memberikan pengaruh yang signifikan, yaitu 13 Responden (27,66%) yang ditunjukkan. Jumlah responden 24 (51,06%), dan yang berpengaruh. Sedangkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda dan gejala infeksi tali pusat yang baik dari 47 responden berpengaruh pada 12 responden (25,53%), 18 responden (38,30%) dan 17 responden dengan sedikit. pengetahuan (36, 17%). Survei sikap ibu nifas terhadap perawatan tali pusat menemukan bahwa 5 (10,64%) dan 42 (89,36%) dari 47 responden yang memiliki sikap sangat mufakat merasa nyaman.

1.5.3. Putri Wulandari S, Andilia Roza (2018) dengan judul “Pengetahun Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau” dari hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik yakni sebesar 65% dari 26 responden. Mayoritas responden memiliki anak satu yaitu sebanyak 45% dari 18 responden, pendidikan responden yakni SMA sebanyak 37,5% dari 15 responden. Diikuti SMP sebanyak 25% dari 10 responden, dan pekerjaan ibu kebanyakan sebagai ibu rumah tangga (IRT) yakni ada sekitar 95% dari 38 responden.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Pengertian Tali Pusat

Tali pusat adalah jaringan dari dua arteri dan vena, dilindungi oleh jaringan ikat mukosa yang disebut Jeli Warton, yang ditutupi atau dibalut dengan lapisan tipis mukosa (kelanjutan amnion). Selama kehamilan, plasenta menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, kemudian mengeluarkan produk limbah dari tali pusat**.** (Mahayuni, 2012).

Setelah lahir, tali pusat mulai mengering, mengeras, dan dengan cepat berubah menjadi hitam (yang dinamakan dengan proses gangren kering). Pembuluh darah diumbilikus tetap tetap atau terbuka selama beberapa hari, sehingga risiko infeksi tetap tinggi sampai tali pusat lepas secara alami. Kolonisasi pada area ini dimulai dalam beberapa jam setalah kelahiran bayi akibat penularan mikroorganisme non-patogen dari ibu ke bayi melalui kontak tubuh secara langsung. Bakteri berbahaya dapat terjadi melalui higiene yang tidak baik, teknik mencuci tangan yang benar dengan prinsip 6 langkah adalah salah satu upaya pencegahan infeksi silang oleh petugas kesehatan (Mahayuni, 2012).

Pelepasan tali pusat harus terjadi pada area kulit tali pusat dan perut, dengan infiltrasi sel darah putih dan pencernaan atau digestri tali pusat yang terjadi. Sejumlah zat kecil atau zat mukoid keruh dapat terkumpul di daerah tali pusat selama proses ini terjadi, sering di salah artikan sebagai pus. Beberapa dapat kita lihat tali pusat dengan kondisi basah atau lengket, tetapi kondisi ini sering terjadi karena ini juga merupakan bagian dari proses fisiologis normal pada bayi baru lahir. Pelepasan harus selesai dalam kurun waktu 5 sampai 15 hari setelah bayi lahir, meskipun dapat terjadi cukup lebih lama. Alasan utama

mengepa pelepasan tali pusat berlangsung lama mencakup penggunaan alat dan cara yang dilakukan seperti antiseptik dan infeksi (Mahayuni, 2012).

Antiseptik dapat mengurangi jumlah flora non-patogenetik normal disekitar pusat (umbilikus). Penurunan jumlah leukosit dapat memperlambat proses penyembuhan dan memperpanjang waktu dalam proses lepasnya tali pusat, setelah tali pusat terlepas terkadang masih sering dijumpai sisa-sisa kecil zat mukoid sampai proses penyembuhan yang sempurna. Dalam beberapa setelahnya, hal ini justru meminimalkan kemungkinan risiko infeksi yang terjadi hingga 20%, sehingga tidak sebesar beberapa hari pertama (Mahayuni, 2012).

Tali pusat yang menempel pada bayi dalam beberapa hari akan mengering dan terlepas. Pengeringan dan lepasnya tali pusat sangat dipengaruhi oleh aliran udara yang masuk ke tali pusat. Jaringan pada sisa tali pusat merupakan tempat yang sering ditemukan bakteri karena dalam kondisi ini sering basah dan kotor. Sisa tali pusat merupakan penyumbang utama risiko infeksi pada bayi baru lahir. Hal ini dapat dicegah dengan mengeringkan dan membersihkan tali pusat. Daerah tali pusat sering dijadikan tempat koloni bakteri dari lingkungan bayi yang dirawat di rumah sakit. Staphylococcus aureus merupakan bakteri yang sering dijumpai pada petugas kesehatan bayi yang tidak steril, sama halnya dengan Escheseria Colli telah ditemukan pada tali pusat. Terpisahnya tali pusat dengan tali pusat bayi dapat disebabkan oleh peradangan karena adanya bakteri. Pada proses pemisahan tali pusat secara up-normal yang diakibatkan oleh infeksi masih meninggalkan sisa jaringan yang lebih banyak yang di sertai dengan timbulnya gejala infeksi pada daerah pusat, berbeda halnya jika pemisahan secara baik maka sisa jaringan tali pusat lebih sedikit (Syafrudin et al., 2011)

2.1.2 Lama Waktu Lepasnya Tali Pusat

Tali pusat pada dasarnya berwarna kebiruan dan ketika dipotong, panjangnya sekitar 2,5-5 cm. Klem tali pusat digunakan untuk

menghentikan pendarahan, ketika tali pusat mengering dan mengeras, klem tali pusat akan dilepaskan, jika bayi dalam perawatan rawat inap di rumah sakit bisa 24 hingga 48 jam setelah lahir. Sisa tali pusat (umbilical cord) yang masih menempel diperut bayi mengering dan biasanya terlepas secara spontan sekitar 1 sampai 3 minggu, meski adapun sampai dengan waktu 4 minggu (Syafrudin et al., 2011)

Tali pusar sebaiknya lepas secara spontan tanpa didorong, dipegang, atau ditarik dengan paksa. jika tali pusat tidak lepas atau kendur setelah 4 minggu, Atau tanda-tanda infeksi seperti: bayi demam dengan suhu yang tinggi, dasar tali pusat dan sekitarnya berwarna merah, adanya darah dan cairan yang keluar terus menerus dan berbau, Kondisi ini menunjukkan terjadinya komplikasi neonatal yang disebabkan oleh infeksi tali pusat (Timah, 2020)

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Memperlambat Waktu Lepasnya Tali Pusat

Lepasnya tali pusat bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terjadinya infeksi tali pusat. Hal ini sering sekali terjadi apabila tindakan atau perawatan yang tidak mengutamakan kebersihan. Biasanya pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril seperti (bambu atau gunting yang digunakan). Sering kali setelah dipotong tali pusat diberikan obat tradisional masyarakat yang dipercaya dapat mempercepat penyembuhan tali pusat seperti diberikan abu, tanah, minyak, kopi, daun-daunan dan lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa membersihkan tali pusat dengan air hangat dan sabun cenderung lebih cepat dari pada perawatan tali pusat dengan alkohol.

Jangan menutupi apapun pada tali pusar karena dapat membuat tali pusat akan selalu dalam keadaan lembab, selain itu memperlambat puput atau lepasnya tali pusat juga meningkatkan risiko infeksi. Kebersihan disekitar Neunatus Spora C. Bakteri menyerang melalui luka ditali pusat apabila tindakan atau perawatan yang tidak mengutamakan kebersihan.

Selain adanya praktek-praktek adat tradisional dan budaya yang beberapa diantaranya bahkan bisa membahayakan kesehatan masyarakat khususnya ibu, anak, maupun balita. Di Indonesia angka kematian neonatal masih terbilang cukup tinggi, sehingga Setiap tahun diperkirakan 4.308.000 bayi lahir, atau 100.154 bayi baru lahir meninggal sebelum satu bulan pertamany. Dengan kata lain, bayi baru lahir bisa meninggal setiap 5 menit dikarenakan berbagai faktor, salah satunya karena infeksi tali pusat atau pendarahan tali pusat (Syafrudin et al., 2011).

2.1.4 Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat sebaiknya selalu memastikan dan Mengutamakan seluruh area tali pusat selalu bersih dan kering. Tali pusar harus dibersihkan setidaknya dua kali sehari, pagi dan sore kemudian sebaiknya dilakukan setelah bayi dimandikan. Selama ini standar perawatan tali pusat yang diajarkan oleh tenaga kesehatan kepada orang tua adalah mencuci atau mencuci pangkal tali pusat dengan alkohol (Syafrudin et al., 2011).

Penggunaan antiseptik sekarang tidak dianjurkan lagi karena adanya kandungan yodium. Hal ini dikarenakan apabila pemberian antiseptik secara berlebih dapat menyebabkan gangguan terhadap pertumbuhan gondoknya. Namun, membersihkan tali pusat dengan alkohol tidak sepenuhnya dilarang. Hal ini karena masih diterapkan di negara-negara maju. Pertimbangan bahwa tali pusat yang dirawat tanpa alkohol akan mengeluarkan aroma (tetapi tidak berlebihan). Pada dasarnya penggunaan alkohol pada perawatan tali pusat dapat memperlambat proses pengeringan tali pusat sehingga dapat mengakibatkan terjadinya infeksi Neonatorum (Syafrudin et al., 2011).

Rekomendasi terbaru dari WHO dalam perawatan tali pusat :

a. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum memegang tali pusar.

b. Mengeringkan tangan setalah mencuci tangan dengan handuk bersih.
c. Jika tali pusar kotor, bersihkan dengan sabun dan bilas dengan air hangat untuk membersihkan area pangkal tali pusat, tali pusat harus diangkat perlahan (bukan di tarik ataupun di lepaskan dengan paksa), pada hal ini bayi tidak akan merasa sakit. Namun bila tali pusat bersih cukup menggantinya dengan kassa yang baru.
d. sisa air yang menempel pada tali pusat dapat dikeringkan dengan kasa steril dengan cara menekan secara perlahan pada area tali pusat bayi.
e. Lalu dibiarkan saja agar cepat mengering dengan aliran udara yang mengenainya. (dapat ditiup atau dikibas-kibaskan dengan tangan untuk mempercepat pengeringan).
f. Tutup tali pusat dengan kassa steril tetapi jangan terlalu rapat, hanya untuk melindungi dari debu dan kotoran yang memungkinkan akan menempel pada area tali pusat bayi. Ganti kassa steril setidaknya 2 kali sehari, atau sesering mungkin apa bila tali pusat tampak kotor.

2.1.5 Langkah – Langkah Perawatan Tali Pusat

Bersihkan tali pusat dengan bola kapas bersih dan lembut yang direndam dalam air hangat. Lakukan perlahan dan hati-hati, tidak dianjurkan untuk di gosok atau menekan area pusat, kemudian keringkan dengan menggunakan kassa yang bersih. Ganti balutan tali pusat bayi dengan kain kassa baru. Pada minggu pertama bayi baru lahir, pusar biasanya masih terlihat seperti luka dan disertai dengan tetesan darah yang kemudian menghitam dan Gunakan popok bayi dengan melipatnya dari tengah untuk mencegah air masuk ke pusar bayi.

a. Perawatan tali pusat untuk bayi cukup bulan yang sehat
    1. Menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan membiarkannya (perawatan tali pusat terbuka).

2. Setelah mandi dengan air bersih, keringkan tali pusat dengan handuk bersih (tempelkan) secara lembut pada area pusar bayi). Lipat popok ke bawah sehingga dapat terlihat tali pusat setiap kali mengganti popok bayi sampai tali pusat terlepas.
3. Jangan menggunakan wol berbahan katun kering, karena dapat meninggalkan filamen pada area pusar bayi.
4. Jika tali pusat basah oleh air atau feses yang mengenai pusar bayi, bisa menggunakan katun kering.
5. Tidak perlu menggunakan antiseptik atau bedak secara rutin pada area pusar bayi.
6. Klem tali pusat dapat dilepas atau tidak sesuai dengan kebijakan rumah sakit.
7. Ketika tali pusar atau sekitarnya menjadi merah atau berbau yang sangat menyengat, hal ini perlu dilakukan tindakan medis secara intensif.

b. Perawatan Tali Pusat Untuk Bayi Sakit atau Prematur

1. Apabila bayi tidak dapat diobati dengan kombinasi dalam waktu 24 jam, maka harus menggunakan disinfektan topikal selama beberapa hari pertamanya.
2. Prosedur ini memungkinkan untuk melanjutkan (perawatan tali pusat terbuka) setelah tali pusat mengering dan mengeras.

   Tahapan ini dilakukan untuk mencakup resiko tingginya terjadi infeksi nosokomia, Meningkatnya jumlah babysitter dan gangguan sistem imun bayi (Syafrudin et al, 2011).

2.1.6 Hal-Hal yang Tidak Diperbolehkan dalam Perawatan Tali Pusat.

jangan menutup tali pusar dengan erat dengan apa pun, karena bisa lembab. Selain bisa memperlambat puputnya tali pusat, juga bisa menimbulkan resiko infeksi. Sekalipun harus di tutup tidak di perbolehkan di ikat dengan kencang dan harus di lapisi dengan Kasa steril. Pastikan pangkal tali pusat terkena udara secara luas. Gunakan popok yang longgar untuk bayi (Mahayuni, 2012).

Jangan pegang atau tarik secara paksa meskipun tali pusat hanya tinggal sedikit lagi tetapi biarkan tali pusat lepas dengan sendirinya. Budaya masyarakat yang sebaiknya tidak dilakukan tetapi masih dilakukan selepas tali pusat puput biasanya di tampelkan uang logam (binggel) di atas pusat bayi tersebut dengan bertujuan agar pusat bayi tidak terlihat lebih menonjol (bodong). Padahal sebenarnya bodong atau tidaknya tali pusat dipengaruhi oleh faktor genetik (Putri, 2020).

Tidak menggunakan antiseptik pada pangkal tali pusat maupun sisa tali pusat, karena dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada bayi. Jika perawatan tali pusat dilakukan secara profesional dan akurat dengan cara yang kering dan bersih dan pada prinsipnya, infeksi tali pusat dapat dicegah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 Kejadian infeksi tali pusat pada bayi lebih sering terjadi karena orang tua tidak menyadari pentingnya perawatan tali pusat yang baik dan benar bagi bayinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingginya kasus yang terjadi karena infeksi tali pusat pada bayi (Syafrudin et al, 2011).

Dampak negatif dari perawatan tali pusat, jika tidak dikelola dengan baik, yakni bakteri dapat menyerang dan menyebabkan infeksi, yang menyebabkan tetanus neonatorum. Biasanya infeksi tali pusat di tandai dengan terjadinya perdarahan, timbulnya bercak kemerahan, keluarnya darah disertai dengan nanah, Suhu bayi naik, Pembengkakan disekitar tali pusat, dan berbau yang tidak normal (Asiyah, 2017)

Untuk menghindari infeksi pada bayi perlu memerhatikan kebersihan dengan mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat, sehingga Minimalkan kontak kulit bayi untuk menghindari infeksi tali pusat, maka hal ini diharapkan resiko infeksi akan menurun (Wibowo.2013)

2.2 Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat

2.2.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan suatu maklumat yang diketahui melalui seseorang ataupun media, hal ini bisa terjadi ketika seseorang menggunakan pancaindranya. Sebagian besar pengetahuan manusia sangat cepat diketahui melalui mata dan telinga, akan tetapi tidak lepas juga dengan panca indra lainnya seperti penciuman, rasa, dan perabaan. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dari pengalaman ataupun pengamatan yang dilakukan tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2015).

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang kurang baik karena masih ada ibu yang melakukan perawatan tali pusat yang salah, Tujuan perawatan tali pusat itu sendiri ialah untuk pencegahan infeksi Tetanus Neonatus. Apabila perawatan tali pusat yang tidak benar akan terjadi perdaraha, keluar darah maupun nanah, serta berbauk (Rahardjo, 2013).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Bloom secara garis besar gambaran tingkat pengetahuan di bagi dalam 6 golongan, yaitu :

a. Tahu

   Tahu dapat diartikan dengan mengenal objek dan menyimpan dalam memori yang telah ada sebelumnya setelah diamati.

b. Memahami

   Memehami suatu benda, bukan sekedar tahu atau hanya menyebutkan saja. Tetapi seseorang dapat menjabarkan secara baik maksud dan tujuan tentang objek yang diketahui.

c. Aplikasi

   Aplikasi dapat diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang diberikan dan digunakan atau menerapkannya secara banar, tentang prinsip yang di ketahui pada kehidupan atau kegiatan selanjutnya.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjelaskan, memilih ataupun memilah suatu informasi atau data yang didapatkan. Kemudian cari hubungan antar komponen mengenai informasi secara baik dalam suatu permasalahan yang diketahui.

e. Sintesis

Sintesis menunjukan suatu kemampuan untuk mengembangkan formulasi baru dari formulasi sebelumnya.

f. Evaluasi

valuasi yaitu kemampuan seorang melakukan evaluasi atau aktivitas akhir terhadap suatu objek. Penilaian dilakukan berdasarkan pada kriteria-kriteria yang ada, sesuai dengan harapan pada rencangan awal.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

a. Umur

Umur Usia seseorang yang dihitung dari lahir hingga ulang tahun (Nursalam, 2015). Semakin cukup umur tingkat kematangan berfikir cenderung lebih aktif dan positif, dari pada umur yang belum cukup matang. Dalam hal pengalaman dan kedewasaan jiwa, orang yang cukup dewasa lebih dapat diandalkan dari pada orang yang belum cukup dewasa.

Periode kehamilan reproduksi wanita secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga periode, yang pertama masa reproduksi muda yakni umur 15-19 tahun atau kurang dari 20 tahun, kurun reproduksi sehat yakni pada umur 20-35 tahun, dan kurun waktu reproduksi tua yakni pada umur 36-45 tahun atau lebih. Tingkat risiko yang akan terjadi pada masa kehamilan dan persalinan ibu dan anak yakni dibawah 20 tahun, minimal 20-35 tahun dan meningkat kembali secara tajam pada saat umur ibu sudah lebih dari 35 tahun (Siswosudarmo, 2015)

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin berusia seseorang tersebut maka semakin baik tingat kemampuannya dalam memahami sesuatu. Terlebih lagi apabila seseorang sudah dewasa dengan umur yang cukup tingkat keingintahuan lebih besar, selalu akan mencari informasi yang lebih luas, banyaknya fakta yang ditemukan bahwa ibu-ibu yang kurang pengetahuan karena kurangnya inforasi yag di berikan terlebih lagi kurangnya minat untuk membaca (Alfonita, 2018).

b. Pendidikan

Pendidikan yakni pembelajaran, pengetahuan, maupun bimbingan yang diberikan oleh seseorang sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita.

Tingkat pendidikan menurut Uusis Diknas No 20 (2005) :

1. Tidak Sekolah
2. Pendidikan Dasar, yaitu dari mulai SD, SMP atau sederajat.
3. Pendidikan Menengah, yakni mulai dari SMA, MA, SMK atau sederajat.
4. Pendidikan Tinggi, yakni mulai dari Diploma, Serjana atau sederajat.

Pendidikan bisa mempengaruhi pola pikir, berperilaku, gaya hidup, dan sheering. Terutama dalam hal motivasi untuk sikap berperan serta dalam menerapkan prilaku sehat. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah dalam memahami informasi yang telah diberikan dan semakin banyak pengetahuan yang akan miliki. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan berpikir dan menyerap informasi yang sedikit. (Notoadmodjo, 2010).

Pendidikan mempunyai nilai yang berpengaruh positif dalam proses ketika ibu ataupun calon ibu mengenai tanda-tanda bahaya

selama kehamilan. Untuk informasi wanita yang lebih berpendidikan kencerung mengetahui lebih aktif untuk melakukan pemeriksaan dan selalu bersikap siap siaga apabila terjadi tanda dan gejala yang tidak normal pada saat kehamilan (Alfonita, 2018).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keharusan yang dilakukan terutama untuk menjalani kehidupan, memenuhi kebutuhan dan mengoptimalkan perekonomian yang dilakukan dengan waktu dan tenaga. Bekerja untuk seorang ibu memiliki dampak yang lebih besar pada kehidupan keluarga. Seseorang ibu yang mempunyai pekerjaan akan cenderung memperoleh informasi yang lebih banyak dari pada ibu yang tidak berkerja (Alfonita, 2018).

d. Paritas

Paritas ialah jumlah kehamilan yang lahir baik hidup maupun mati, yang dimiliki oleh seorang ibu yang baru mempunyai anak atau yang sudah beberapa kali. Menurut Prawirohardjo (2011), Jenis paritas dapat dibagi dalam 4 kelompok yaitu :

1. Primipara
   Adalah seorang seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan.
2. Multipara
   Adalah seorang wanita yang telah melahirkan lebih dari satu kali tetapi belum melahirkan lebih dari lima kali.
3. Grande Multipara
   Adalah seorang Seorang wanita yang melahirkan janin lebih dari 5 kali.
4. Gravida
   Adalah seorang wanita yang sedang hamil atau megandung anak pertamanya.

2.2.4 Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto 2013, Pengetahuan yang dapat diukur dalam beberapa kriteria yaitu

1. Baik, dapat dikatakan baik apabila perolehan nilai dari 76%-100%.
2. Cukup, apabila perolehan nilai dari 56% -75%.
3. Kurang jika perolehan nilai kurang dari 55%.

2.3 Kerangka Teori

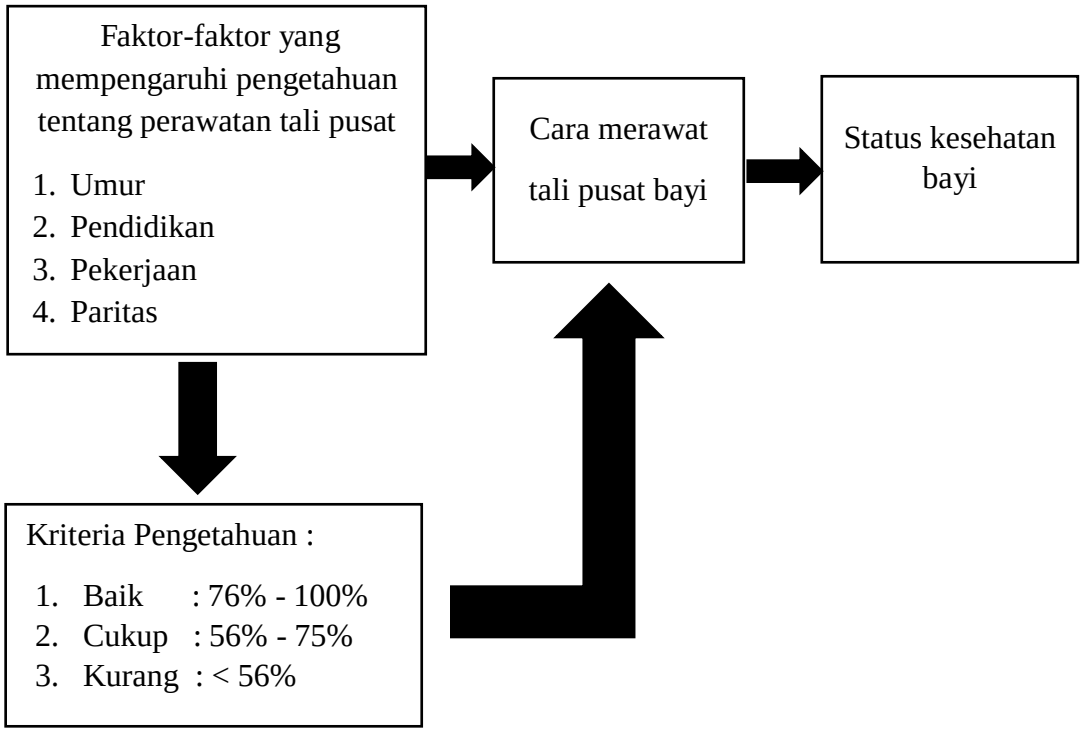

Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber: Alfonita, 2018; Arikunto 2013; Mahayuni, 2012)

BAB III
METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai gambaran fenomena dalam suatu populasi untuk mengetahui dampak ibu terhadap perawatan tali pusat bayi baru lahir. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisa temuan yang digunakan untuk mendapatkan atau menarik kesimpulan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2015). Dalam studi ini yang dipelajari adalah gambaran pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

2.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan besar objek penelitian yang terdiri dari hasil uji manusia, hewan, benda, tumbuhan, kejadian, ataupun nilai tes dari fenomena yang dapat kita teliti dalam setiap polulasi untuk mengetahu sifat populasi yang ada (Morissan, 2012). Pada penelitin ini populasi objek penelitian yaitu 40 ibu yang mempunyai anak baru lahir dan calon ibu yang sedang mengandung dan akan di lakukan di wilayah Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada. (Notoatmodjo, 2015). Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *Consekutive Sampling* yakni penetapan sampel dengan kriteria khusus dan di tentukan dalam kurun waktu tertentu dengan kuota terbatas (Putri, 2016). Sampel yang dianggap cocok sebagai sumber data dengan kriteria:

1. Ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan.
2. Calon ibu yang sedang mengandung.

2.3 Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2022 hingga bulan Mei tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian berupa apa yang telah ditentukan peneliti untuk dapat memperoleh informasi yang telah diketahui dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat neonatus (Alfonita, 2018)

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemberian atau penempatan makna untuk suatu variabel dengan spesifikasi pada kegiatan atau pelaksanaan untuk mengukur, mengkategorikan, sampai dengan memanipulasi variabel (Sutama, 2016).

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengehatuan ibu dan calon ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir	Hasil jawab ibu tentang segala sesuatu yang ibu dan calon ibu ketahui tentang perawatan tali pusat pada kuesioner yang disediakan.	Kuesioner (Larasati, 2021).	1. Baik : 76% 100% 2. Cukup : 56%- 75% 3. Kurang : < 56%
2.	Umur	Lamanya hidup responden dihitung sejak lahirkan	Kuesioner	1. Beresiko : kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 2. Tidak beresiko : 20 – 35 tahun

3.	Pendidikan	Pendidikan trakhir responden	Kuesioner	1. Tidak Sekolah 2. Dasar 3. Menengah 4. Tinggi
4.	Pekerjaan	Aktifitas yang dilakukan responden	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja
5.	Paritas	Jumlah anak yang dimiliki ibu	Kuesiner	1. Gravida 2. Primipara 3. Multipara 4. Grade Multipara

2.6 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi dengan menggunakan lembar (kuesioner) yang diamati oleh peneliti.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara membuat angket atau pertanyaan yang disebut kuesioner. Peneliti akan mendatangi langsung ke Wilayah Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang dan memberikan lembar kuesioner pada ibu yang memiliki anak usia 0-12 dan calon ibu yang sedang mengandung pada saat kegiatan posyandu atau langsung mendatangi dari rumah ke rumah.

2.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara spesifik, maupun fenomena juga bisa disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menggunakan instrument yang berupa kuesioner yang telah di adopsi dari salah satu peneliti yang sudah pernah melakukan penelitian yang serupa khususnya di Kota Jakarta.

2.9 Pengolahan Data

Pada penelitian ini untuk proses pengolahan data dari responden mencakup beberapa tahapan, data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan benar dan tepat (Muhammad I, 2015).

3.9.1 *Editing Data*

Data yang telah didapatkan harus di edit untuk memudahkan pengelompokan atau pengolahan data selanjutnya. Yang perlu diperhatikan dalam proses editing adalah jawaban dari responden mengenai semua pertanyaan yang telah di berikan, apakah ada tulisan yang tidak terbaca, jawaban yang lebih dari satu atau coretan yang terlalu banyak sehingga sulit untuk dipahami.

3.9.2 *Scroring*

Scoring adalah tindakan dalam pemberian skor hasil jawaban dari responden pada lembar kuesioner yang telah diberikan, mengunakan metode skala ordinal jika jawaban dijawab dengan salah maka diberi nilai 0 dan jika pertayan dijawab dengan benar maka nilainya 1.

3.9.3 *Coding*

Coding merupakan pemberian kode pada variabel atau jawaban dari responden, untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data atau perubahan data dari berbentuk angka atau bilangan menggunakan kode pada lembar kuesioner. Variabel gambaran pengetahuan ibu akan di beri kode 3 jika baik, kode 2 jika cukup dan 1 jika kurang. Umur beresiko dengan kode 0 dan tidak beresiko dengan kode 1. Tingkat pendidikan SD-SMP dengan kode 1, SMA dengan kode 2, dan Perguruan Tinggi dengan kode 3. Paritas dengan kode 1 pada status primi gravida, kode 2 status primipara, kode 3 dengan status multipara, dan kode 4 yakni status grade multipara.

2.10 Analisa data

Analisis data pada teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan sistematis sederhana yaitu persentase (Notoadmojo, 2015). Analisis univariat ini mengidentifikasi tanggapan kategori berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Rumus yang akan digunakan yakni distribusi proporsi :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

f : Frekuensi jawaban benar

N : Jumlah seluruh soal

(Budiarto, 2014)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah kecamatan ulu musi yang telah di lakukan pada tanggal 19 April sampai dengan 10 Mei 2022.

Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu wilayah di Sumatera Selatan. yang terdiri dari beberapa desa, salah satunya yakni Desa Muara Betung, Desa Padang Tepong, Desa Tanjung Agung, dan Desa Lubuk Puding. Untuk fasilitas kesehatan masyarakat setempat yakni Puskesmas, yang berada di Desa Padang Tepong. Wilayah Kecamatan ini merupakan wilayah dengan beraneka budaya yang sangat kental dan sangat dipercayai. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 40 ibu dan calon ibu yang sedang mengandung dengan 12 pertanyaan. Setelah didapatkan data dari 40 responden tersebut maka pengolahan data dengan hasil seperti tabel 4.1

4.2 Hasil

1. Krakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran Krakteristik Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali

Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi Tahun 2022. (n = 40)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
Tidak berisiko	31	77,5%
Beresiko	9	22,5%
Pekerjaan		
Bekerja	5	12,5%
Tidak Bekerja	35	87,5%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0%
Dasar	16	40%
Menengah	20	50%
Tinggi	4	10%

Paritas		
Gravida	6	15,0%
Primipara	8	20,0%
Multipara	26	65,0%

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil data penelitian menunjukkan 40 responden yang usianya tidak berisiko yakni ada 31 (77,5%) yang berusia diatas 20 tahun dan tidak lebih dari 35 tahun, sedangkan untuk karakteristik paritas dari 40 responden ada sebanyak 26 (65,0%) responden yang sudah memiliki anak lebih dari 1 tetapi tidak lebih dari 5.

2. Pengetahuan

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi Tahun 2022.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	4	10,0%
Cukup	15	37,5%
Kurang	21	52,5%
Total	40	100%

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar ibu di wilayah Kecamatan Ulu Musi memiliki pengetahuan yang kurang yakni berjumlah 21 responden (52,5%), dan sebagian kecil 15 responden (37,5%) memiliki pengetahuan yang cukup.

4.3 Pembahasan

Karakteristik pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di wilayah Kecamatan Ulu Musi.

4.3.1 Krakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkkan pada tabel 4.1 menyatakan bahwa dari 40 responden dilihat dari segi umur yang tidak beresiko ada 31 (77,5%) responden yang berusia lebih dari 20 tahun dan tidak lebih dari 35 tahun, sedangkan yang berisiko di bawah umur 20 tahun dan lebih dari 35 tahun ada 9 (22,5%) responden. Sama halnya

penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Sulasmi (2018) yakni dari 47 responden ada 42 responden dengan kategori baik tebanyak berusia dari 20-35 tahun. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Wawan dan Dewi (2010) mengatakan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan cara berpikir kan bekerja dengan sangat baik.

Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang akan tetapi pada saat penelitian hanya sedikit ibu yang bekerja di wilayah tersebut. Dapat di lihat dari hasil penelitian dari 40 responden hanya di dapatkaan 5 (12,5%) responden yang memiliki pekerjaan, sedangkan 35 responden lainnya hanya berada di rumah saja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga et al, 2019 menemukan dari 33 responden ada 17 responden (51,5%) yang tidak bekerja, dan 16 responden (48,5%) memiliki pekerjaan. Bekerja adalah keinginan yang ada di dalam diri, akan tetapi seseorang yang mempunyai pekerjaan akan cenderung memperoleh informasi yang lebih banyak dari pada yang tidak bekerja atau hanya berada di rumah saja. Hal ini sependapat dengan Asfa (2018) yang berpendapat bahwa lingkungan kerja dapat digunakan sebagai sarana pengumpulan informasi melalui berbagi ide dan memperluas pengetahuan.

Pengetahuan untuk tingkat pendidikan didapatkan dari tingkat perguruan tinggi sampai dengan sekolah dasar. Untuk tingkat dasar ada 16 (40%) responden, tingkat menengah ada 20 (50%) responden, sedangkan tingkat perguruan tinggi ada 4 (10,0%). Peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan cukup berpengaruh terhadap pengetahuan, akan tetapi ibu-ibu yang berada di wilayah tersebut masih sangat mempercayai budaya masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sinaga *et al*, 2019 didapatkan data 11 (33,3%) responden berpengetahuan cukup yakni berpendidikan tingkat SMA. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menyerap dan menerima informasi.

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan, semakin sering mengalami hal atau suatu masalah yang berulang maka sangat

berpengaruh terhadap pengetahuan. Akan tetapi di wilayah tersebut pengalaman tidak menjadi sumber informasi atau pengetahuan yang baik.

Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas ibu yang berstatus Multipara atau seseorang yang sudah memiliki anak lebih dari 1 dan tidak lebih dari 5 yakni ada 26 (65,0%) responden. Sedangkan ibu yang berstatus primipara ada 8 (20,0%) responden, dan calon ibu yang sedang mengandung atau gravida ada 6 (15,0%).

Penelitian Asfa (2018), dari hasil penelitianya dari 35 responden sebagian besar responden merupakan ibu-ibu yang berstatus multipara yakni sebanyak 20 responden (57,1%) dan untuk ibu-ibu yang bestatus primipara ada 15 responden (42,9%). Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan atau pengalaman peribadi dan dapat dikaitkan dengan pengetahuan, karena pengalaman termasuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Ariani 2014).

Berdasarkan penelitian Asfa (2018), ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Persamaan pada penelitian ini yaitu karakteristik responden dari segi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas. Selanjutnya sama-sama melihat gambaran pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yakni tempat, populasi, hasil, dan karakteristik responden paritas dengan status gravida (Ibu yang sedang mengandung).

4.3.2 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil yang muncul setelah seseorang merasakan suatu objek atau masalah yang telah di hadapi, sampai dengan mendapatkan pengetahuan dengan sendirinya melalui pancaindra. Sebagian besar pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh indra penglihatan yakni mata dan indra pendengaran yakni telinga (Notoadmodjo, 2015).

Pengetahuan manusia dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lemahnya tingkat keingin

tahuan seseorang juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Enggannya bersosialisasi dengan masyarakat luas bahkan tidak pernah mau untuk mengikuti kegiatan penyuluhan masyarakat yang diadakan murupakan salah satu penyebab rendahnya pengetahuan seseorang (Andrianita, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner dari 40 responden terdapat 21 responden (52,5%) yang menjawab dengan hasil kurang, sedangkan 15 responden (37,5%) yang menjawab dengan hasil cukup, dan 4 orang responden (10,0%) yang menjawab dengan baik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang kurang disebabkan karena masyarakat di wilayah tersebut masih sangat mempercayai dan meyakini bahwa perawatan tali pusat dengan cara tradisional sangat baik dilakukan. Seperti dengan membersihkan tali pusat yang masih baru dengan air garam, mengoleskan minyak, menempelkan daun-daunan, koin, bahkan sampai dengan menaburkan bubuk kopi dan serbuk-serbuk tempurung kelapa. Perawatan dan teknik cara tersebut masih dilakukan karena budaya dan tradisi di wilayah tersebut, kemudian tipikal pengambilan keputusan dalam keluarga masih sangat dikuasai oleh anggota keluarga yang lebih tua.

Penelitian yang telah dilakukan Larasati (2021). dapat terlihat bahwa Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada BBL Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021 tergolong baik. Dari 36 responden didapatkan responden yang berpengetahuan baik berjumlah 17 (47,2%) responden, sedangkan yang berpengetahuan cukup berjumlah 9 (25,0%) responden, dan yang berpengetahuan kurang yakni ada 10 (27,8%) responden.

Menurut penelitian Larasati (2021). Pengetahuan yang baik sangat dipengeruhi oleh tingkat pedidikan seseorang ibu untuk melakukan perawatan tali pusat dengat baik dan benar. Banyak faktor

yang menjadi alasan seseorang berpengetahuan kurang yakni ketidak mauan untuk mencari informasi yang lebih banyak bahkan tidak mau bertanya kepada orang yang lebih memahami. Hasil penelitian baik karena responden sudah banyak mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir yang benar.

Diharapkan kepada ibu yang mempunyai anak baru lahir dan calon ibu yang sedang mengandung harus mengetahui tentang bagaimana cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan baik, aman, agar mencegah terjadinya infeksi tali pusat (Tetanus Neonatus). Dan kepada tenaga kesehatan di wilayah Kecamatan Ulu Musi agar lebih meningkatkan pelayanan ibu dan bayi pasca nifas (kunjungan nifas), agar cara merawat tali pusat yang benar dan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kecamatan Ulu Musi memiliki beberapa keterbatasan.

4.4.1 Pada saat melakukan penelitian di wilayah tersebut peneliti seharusnya melakukan penelitian pada saat kegiatan posyandu, akan tetapi pada saat peneliti berada di wilayah tersebut kegiatan posyandu tidak dilakukan karena bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Hal ini menyebabkan peneliti harus menemui dan mendatangi responden dari rumah ke rumah.

4.4.2 Sulitnya mencari rumah dan sulit menemui ibu dan calon ibu yang sedang mengandung untuk menjadi responden karena tidak berada di rumah.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa karekteristik pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat dari segi umur responden yang beresiko dari 40 responden 31 (77,5%) responden beresiko 9 (22,5%). Pekerjaan ibu yang bekerja 5 (12,5%) sedangkan tidak bekerja 35 (87,5%). Tingkat pendidikan responden dengan pendidikan Dasar 16 (40%), Menengah (20%), dan pendidikan Tinggi 4 (10%), Kemudian karakteristik paritas ada 6 (15,0%) gravida, 8 (20,0%) Primipara, 26 (65,0%) multipara, dan untuk status grade multipara tidak ada.

Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kecamatan Ulu Musi, berjumlah 40 responden dengan 21 responden (52,5%) dengan pengetahuan kurang, sedangkan 15 responden (37,5%) dengan pengetahuan cukup, dan 4 responden (10,0%) dengan pengetahuan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan :

5.2.1 Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan referensi dan bahan bacaan dalam melakukan penelitian ilmia khususnya pada kesehatan dan perawatan pada bayi baru lahir. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dengan metode yang berbeda, yakni dengan menggunaka metode kualitatif.

5.2.2 Puskesmas

Diharapkan kepada pihak puskesmas setempat untuk dapat memberikan binaan atau penyegaran kepada kader kesehatan dan kader KB tentang bagaimana cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan cara

yang baik dan benar, untuk disampaikan kepada ibu dan calon ibu yang sedang mengandung. Kemudian

DAFTAR PUSTAKA

Alfonita, F. (2018). *Gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di puskesmas tanjung karang tahun 2018*. *2*(January), 6.

A. Morissan M. dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.

Arina Asfa, M. I. L. A. (2018). *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi di wilayah kerja puskesmas sumowono kabupaten semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

Arinkunto, S (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Asiyah, N. (2017). *Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya*. *I* (I), 29–36.

Bloom, Benjamin S, etc. 1956. *Taxonomy of Education Objective : The Classificationof Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain. New York : Longmans, Green and Co.*

Damanik, R. (2019). *Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019.* Jurnal Keperawatan Priority, 2(2), 51-60.

Depkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departeman Kesehatan Republik Indonesia

Dewi Murdiyanti Prihatin Putri. (2016). *Pengantar Riset Keperawatan Konsep dan Aplikasi Riset dalam Keperawatan* (P. Plane (ed.); I). PT. Pustaka Baru.

Dharma, K (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian.* Jakarta: Trans Info Media.

Farra Aini Putri, A. (2021). *Pengaruh buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya).

Fatimah, S. (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat Di Rumah Bersalin Mattiro Baji Gowa 2016. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3975/*

Indrianita, V. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ikterus Fisiologi Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Sri Wahyuni.* NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan, 1(1), 66-71.

Larasati, Rahmani, Haqqi, Ananda (2021). Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bbl Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021. Https://Jurnal.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Care/Article/View/2294

Mahayuni, in putu indri. (2012). *Pemeriksaan Kesehatan Bayi* (D. Widiarti, dr. A. widhi Nugroho, & E. Tiar (eds.); examinatio). Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, S 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.

Nursalam, SP, 2015. *Metodologi Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Selemba Media.

Prawirohardjo, S (2011). *Ilmu Kandungan Edisi 3*. Jakarta : Yayasan Bisa Pustaka.

Putri, dmp (2018). *Pengantar Riset Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Riset dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sinaga, P. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019*. *http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D,* Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Sutama. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuntitatif, kualtatif, PTK, dan R&D.* Kartasura: Fairuz Media.

Syafrudin, S. M. K., Nr. Karningsih, Sk. M. K., & Mardiana Dairi, Sp. (2011). *Penyuluhan kIA* (Herry pramono R & H. Prayitno (eds.); I). CV. Trans Info Media.

Timah, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan*. *09*(2), 155–163.

Wulandini, P., & Roza, S. A. (2018). *Posyandu kasih ibu desa penghidupan kampar riau 2018*. *2*(2), 60–66.

Yusenta, N., Komalasari, K., Umar, M. Y., & Marthalena, Y. (2020). *Konseling Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Untuk Bersalin di Fasilitas Kesehatan*. Wellness And Healthy Magazine, 2(2), 225-230.

Lampiran 1.

LEMBAR KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KECAMATAN ULU MUSI

A. Petunjuk pengisian

1. **Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan telili.**
2. **Beri tanda (X) pada poin a,b,c,d pada jawaban yang menurut anda paling tepat**
3. **Isilah kuesioner secara lengkap dan jujur**
4. **Selamat mengerjakan.**

B. Identitas Responden

Nama : .....

Umur : .....

Pendidikan Trakhir :

a. Tidak Sekolah
b. SD
c. SMP
d. SMA
e. Perguruan tinggi

Pekerjaan :

a. Bekerja
b. Tidak Bekerja

Jumlah anak :

a. Sedang Mengandung
b. Mempunyai 1 anak
c. Mempunyai 2 atau 3 anak
d. Mempunyai 4 anak atau lebih

C. Pengetahuan terhadap perawatan tali pusat (Larasati, 2021)

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang paing tepat!

1. Menurut ibu perawatan tali pusat adalah ?
   a. Merupakan tindakan perawatan tali pusat yang bertujuan agar tali pusat tetap kering dan tidak terjadi infeksi.
   b. Merupakan salah satu perawatan pada tubuh bayi
   c. Merupakan perawatan bayi baru lahir sebelum mandi
   d. Merupakan perawatan tali pusat dengan aman

2. Pada hari keberapakah tali pusat bayi akan terlepas ?
   a. 1-3 hari
   b. 4-5 hari
   c. 6-7 hari

d. >7 hari

3. Bagimana cara perawatan tali pusat yang benar ?
   a. Tali pusat dibersihkan dengan air hangat lalu dibungkus dengan kassa dan diberikan alkohol
   b. Tali pusat diberikan sabun kemudian diberikan bedak dan dibungkus
   c. Pada saat mandi bersihkan tali pusat dengan sabun lalu bilas dan keringkan dibungkus kain kassa dalam keadaan kering tanpa diberikan apapun
   d. Tali pusat dibersihkan lalu diberikan koin agar tidak menonjol (bodong)

4. Jika tali pusat bayi bernanah dan berwarna merah maka tindakan ibu ?
   a. Memberikan salep antiseptic
   b. Segara membawa atau menghubungi dokter
   c. Mengobati sendiri dengan mengkompres menggunakan alhokol 70%
   d. Memberikan ramuan tradisional

5. Menurut ibu apa tanda yang tampak pada bayi jika terjadi infeksi tali pusat ?
   a. Bayi akan banyak diam
   b. Wajah kemerahan
   c. Kemerahan disekitar tali pusat
   d. Bayi tidak mau minum susu (ASI)

6. Penyakit apa yang akan timbul jika tali pusat tidak dirawat dengan baik ?
   a. Tetanus neonatorum
   b. Influenza
   c. Radang tenggorokan
   d. Batuk-batuk

7. Jika tali pusat sudah di bersihkan menggunakan air bersih dan sabun kemudian tindakan ibu ?
   a. Menempelkan koin di pusar bayi
   b. Memberikan bedak
   c. Memberikan daun-daunan
   d. Dibiarkan saja atau di angin-anginkan

8. Dampak positif apa yang ibu ketahui jika tali pusat terawat?
   a. Tali pusat akan cepat lepas tanpa ada komplikasi atau masalah
   b. Tali pusat akan lembab, bersih dan kemerahan
   c. Tali pusat akan timbul bercak kemerahan
   d. Tali pusat akan berbau dan lembab

9. Untuk mempercepat penyembuhan dan menghindari infeksi tali pusat maka ?
    a. Biarkan terbuka terkena udara dan tetap kering
    b. Dicuci setiap hari
    c. Tutup tali pusat dengan rapat
    d. Berikan ramuan tradisional dan tutup dengan kain

10. Bayi terlihat gelisah, rewel, pusat berdarah, bernanah, berbau merupakan tanda dan gejala dari ?
    a. Infeksi telinga
    b. Infeksi tali pusat
    c. Perut bayi kembung
    d. Tidak mau minum susu (ASI)

11. Jika pusat bayi dalam keadaan lembab setelah dimandikan bagaimana tindakan ibu yang tepat ?
    a. Memberikan bedak di area pusat
    b. Langsung memakaikan pakaian pada bayi
    c. Mengeringkan menggunakan kipas
    d. Mengeringkan dengan kassa dengan cara menekan secara perlahan

12. Upaya dalam mencegahan infeksi pada tali pusat dengan cara ?
    a. Tidak memandikan bayi
    b. Mengoleskan minyak pada pusat bayi
    c. Selalu memastikan tali pusat dalam keadaan lembab
    d. Melakukan perawatan tali pusat terbuka

Lampiran 2.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : http://www.unib.ac.id e-mail :keperawatan.fmipa@unib.ac.id

Nomor : 091 /UN30.12/LT/KEP/2022 01 April 2022
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Camat Kecamatan Ulu Musi
Kabupaten Empat Lawang

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir yang dilakukan oleh Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa	: Niken Liendra
NPM	: F0H019037
Program Studi	: D3 Keperawatan
Pembimbing I	: Ns. Nurmukaromatis Saleha, S.Kep., M.Kep
Pembimbing II	: Ns. Esti Sorena, SST., SKM., M.Kes
Judul Penelitian	: Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi.

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Koordinator,

Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197710191995031003

Lampiran 3.

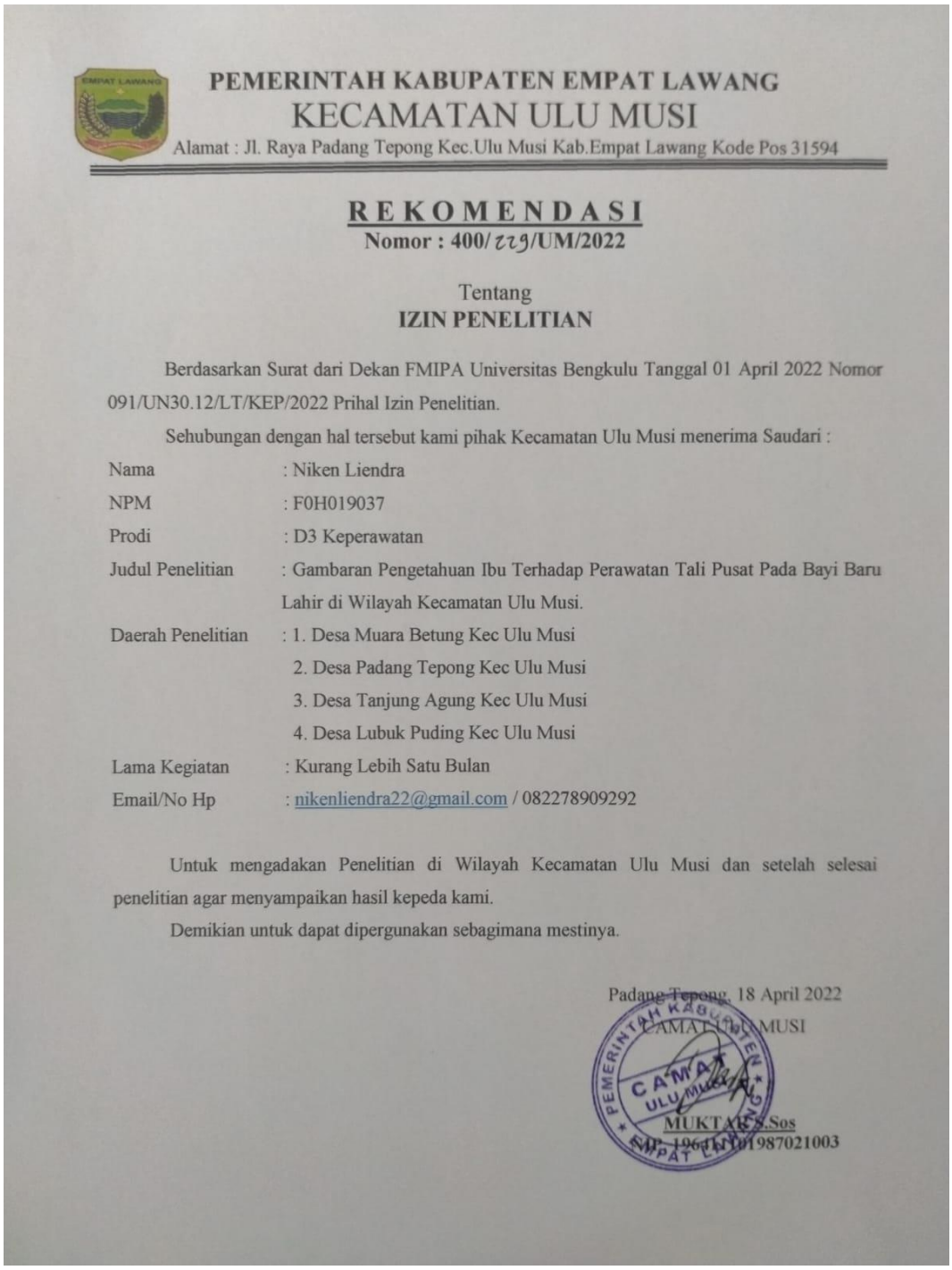

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN ULU MUSI
Alamat : Jl. Raya Padang Tepong Kec.Ulu Musi Kab.Empat Lawang Kode Pos 31594

REKOMENDASI
Nomor : 400/229/UM/2022

Tentang
IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat dari Dekan FMIPA Universitas Bengkulu Tanggal 01 April 2022 Nomor 091/UN30.12/LT/KEP/2022 Prihal Izin Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami pihak Kecamatan Ulu Musi menerima Saudari :

Nama	: Niken Liendra
NPM	: F0H019037
Prodi	: D3 Keperawatan
Judul Penelitian	: Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi.
Daerah Penelitian	: 1. Desa Muara Betung Kec Ulu Musi 2. Desa Padang Tepong Kec Ulu Musi 3. Desa Tanjung Agung Kec Ulu Musi 4. Desa Lubuk Puding Kec Ulu Musi
Lama Kegiatan	: Kurang Lebih Satu Bulan
Email/No Hp	: nikenliendra22@gmail.com / 082278909292

Untuk mengadakan Penelitian di Wilayah Kecamatan Ulu Musi dan setelah selesai penelitian agar menyampaikan hasil kepeda kami.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Padang Tepong, 18 April 2022
CAMAT ULU MUSI

MUKTARI S.Sos
NIP. 196[illegible]1987021003

Lampiran 4.

PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG

KECAMATAN ULU MUSI

Alamat : Jl. Raya Padang Tepong Kec.Ulu Musi Kab.Empat Lawang Kode Pos 31594

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 277 /UM/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muktar S.Sos

Jabatan : Camat Ulu Musi

Alamat : Jl. Raya Padang Tepong Kec.Ulu Musi Kab.Empat Lawang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Niken Liendra

NPM : F0H019037

Jurusan : D3 Keperawatan Universitas Bengkulu

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kecamatan Ulu Musi

Daerah Penelitian : 1. Desa Muara Betung Kec Ulu Musi
2. Desa Padang Tepong Kec Ulu Musi
3. Desa Tanjung Agung Kec Ulu Musi
4. Desa Lubuk Puding Kec Ulu Musi

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Kecamatan Ulu Musi selama lebih kurang 1 bulan, terhitung mulai dari tanggal 19 April sampai dengan 10 Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Terdahap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kecamatan Ulu Musi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang Tepong, 30 Mei 2022

CAMAT ULU MUSI

CAMAT ULU MUSI

MUKTAR S.Sos

NIP. 196411101987021003

Lampiran 5.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

1.	Nama	: Niken Liendra
2.	Tempat Tanggal Lahir	: Bengkulu, 30 Juni 2001
3.	Jenis Kelamin	: Perempuan
4.	Agama	: Islam
5.	Status Pernikahan	: Belum Menikah
6.	Warga Negara	: Indonesia
7.	Alamat KPT	: Jl. Setia Warga I No.97 Rt.002/Rw.002 Kel.Jati Ranggon Kec.Jati Sempurna Kota Bekasi
8.	Alamat Sekarang	: Jl. Soekarno Hatta No.28 Rt.02 Rw.01 Kel.Anggut atas Kec.Ratu Samban Kota Bengkulu
9.	Nomor Telepon/HP	: 082278909292
10.	E-mail	: nikenliendra22@gmail.com
11.	Kode Pos	: 38221

II. Pendidikan Formal

Priode (tahun)	Sekolah/Institusi/ Universitas	Jurusan	Jenjang Pendidikan	IPK/UAN/ RAPOR
2006 – 2007	TK Harapan Bunda	Umum	Taman Kanak-Kanak	
2007 - 2013	SD Negeri 19 Ulu Musi	Umum	Sekolah Dasar	
2013 - 2016	SMP Negeri 01 Ulu Musi	Umum	Sekolah Menengah Pertama	
2016 - 2019	SMA Negeri 3 Kota Bengkulu	IPA	Sekolah Menengah Atas	
2019 - 2022	Universitas Bengkulu	DIII Keperawatan	Perguruan Tinggi	

III. Riwayat Prestasi

No	Uraian/Nama Kegiatan/ Tingkat, Tempat	Posisi
1.	UN Tertinggi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Ulu Musi	Rengking 2
2.	Juara Kelas ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Ulu Musi	Rengking 1

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya

Bengkulu, Juli 2022

(Niken Liendra)